

Dr. Hendri: Titik Tidak Ditempatkan di Akhir Judul Berita, Ini Aturan dan Alasannya

Updates. - WARTAWAN.ORG

Mar 25, 2026 - 07:07



PENDIDIKAN - Dalam dunia jurnalisme, setiap elemen penulisan memiliki peran dan fungsi yang spesifik. Salah satu aturan yang seringkali diperdebatkan dan menimbulkan pertanyaan adalah mengenai penggunaan tanda titik di akhir judul berita. Meskipun terlihat sepele, keputusan untuk menyertakan atau menghilangkan tanda baca ini memiliki dasar yang kuat dalam kaidah jurnalistik yang telah berkembang selama bertahun-tahun.

Secara umum, **tanda titik tidak ditempatkan di akhir judul berita.** Hal ini

didasarkan pada beberapa pertimbangan fundamental yang berkaitan dengan tujuan dan fungsi sebuah judul berita. Judul berita berfungsi sebagai 'pintu gerbang' informasi, daya tarik utama yang mendorong pembaca untuk melanjutkan membaca keseluruhan artikel. Oleh karena itu, judul haruslah ringkas, jelas, dan langsung pada pokok persoalan. Penambahan tanda titik di akhir judul dapat memberikan kesan bahwa judul tersebut adalah sebuah kalimat lengkap yang sudah selesai, padahal judul berita seringkali lebih bersifat sebagai frasa atau deklarasi yang mengarah pada isi lebih lanjut.

Salah satu alasan utama mengapa tanda titik dihindari adalah demi *kejelasan dan efisiensi komunikasi*. Judul berita harus mampu menyampaikan inti sari informasi secepat mungkin. Penggunaan tanda titik bisa dianggap sebagai penanda akhir yang tidak perlu, bahkan dapat sedikit memperlambat penyerapan informasi oleh pembaca. Dalam konteks digital, di mana kecepatan adalah segalanya, setiap karakter yang dapat dihilangkan tanpa mengurangi makna justru akan lebih disukai.

Lebih lanjut, tanda titik seringkali diasosiasikan dengan akhir dari sebuah pernyataan atau kalimat deklaratif yang mandiri. Judul berita, di sisi lain, seringkali berperan sebagai pengantar. Ia bertugas untuk menarik perhatian dan memberikan gambaran singkat tentang apa yang akan dibahas. Jika judul diakhiri dengan tanda titik, ia bisa kehilangan sifat ringkas dan dinamisnya, berpotensi membuatnya terlihat kaku atau kurang menarik.

Dalam praktik jurnalistik profesional, gaya selingkung sebuah media massa sangat menentukan. Namun, mayoritas panduan penulisan jurnalistik global maupun nasional sepakat untuk tidak menggunakan tanda titik di akhir judul berita. Hal ini juga berkaitan dengan **aspek visual dan estetika judul**. Judul yang bersih dari tanda baca di akhir seringkali terlihat lebih rapi dan profesional di halaman cetak maupun antarmuka digital.

Selain itu, dalam era digital, judul berita seringkali menjadi elemen penting untuk optimasi mesin pencari (SEO). Tanda baca yang tidak perlu bisa sedikit mengganggu dalam proses pengindeksan. Meskipun dampaknya mungkin minimal, para praktisi jurnalistik dan pengelola konten digital selalu berusaha untuk menyajikan judul yang paling efektif, baik dari segi keterbacaan, daya tarik, maupun performa teknis.

Perlu dicatat bahwa ada kalanya tanda tanya (?) atau tanda seru (!) digunakan di akhir judul berita, terutama jika judul tersebut memang berbentuk pertanyaan atau pernyataan yang sangat kuat dan emosional. Namun, ini adalah pengecualian yang memperkuat aturan umum, yaitu keengganan menggunakan tanda titik sebagai penutup judul berita.

Dengan memahami alasan di balik aturan ini, para penulis berita dan editor dapat menghasilkan judul yang lebih efektif, informatif, dan menarik bagi pembaca, sekaligus mematuhi kaidah jurnalistik yang berlaku.

Jakarta, 25/03/2026

Dr. Ir. Hendri, ST., MT
Ketua Umum Jurnalis Nasional Indonesia